

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala pada awalnya hanya sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan saja. Bangunannya pun terlihat kumuh karena pada saat itu tempatnya berdekatan dengan rumah kepala desa yang saat itu sedang memelihara sapi disamping rumahnya. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala hanya sebuah yayasan yang bangunannya masih terbuat dari kayu yang seadanya. Bahan bangunannya adalah kayu bekas dan tenaga pengajarnya hanya berjumlah empat orang saja. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz pada tahun 1990 oleh H. M. Dani.

Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah, karena pada waktu itu belum ada sekolah Madrasah yang dibangun. Nama Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz diambil dari nama seorang bupati yang bernama Abdul Aziz. Untuk mengenang jasa beliau maka masyarakat sepakat untuk membangun sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah

Ni'matul Aziz yang berada di jalan Anjir Subarjo desa Jelapat I RT. 08 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Misalnya saja dari segi tenaga pengajar sudah lumayan banyak, sebelumnya hanya ada empat orang guru sekarang sudah 16 orang guru yang mengajar. Dari segi latar belakang pendidikan guru rata-rata lulusan SI, dari segi bangunan sekolah sekarang sudah lumayan bagus serta mutu pembelajarannya pun lumayan meningkat.

2. Visi dan Misi Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

a. Visi

Visi didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, yaitu: terwujudnya pendidikan yang Islam, berkualitas, berketerampilan, dan berakhlak terpuji, serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan

- 3) Melaksanakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (publik).

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, dan Peserta Didik

Dari awal berdirinya hingga sekarang yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala mengalami beberapa pergantian.

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1	M. Subki	Darussalam	1990-1993
2	H. Ramli	Darussalam	1993-1996
3	Hasbiannor, S.Ag	SI IAIN	1996-2001
4	Drs. H. Gazali Apsan	SI IAIN	2001-2003
5	Suharni, S.Ag	SI IAIN	2003-2004
6	Drs. Abdul Hakim	SI IAIN	2004-2006
7	Mahmuddin, S.Pd.I	SI STAI	2006-2008
8	Bahriah Nor, S.Pd.I	SI STAI	2008- sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan tabel data kepala sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ada 8 orang, dan pergantian masa jabatan sebanyak 8 kali. Setiap pergantian memiliki rentang waktu yang berbeda. Yaitu M. Subki menjabat selama 3 tahun, H. Ramli menjabat selama 3 tahun, Hasbiannor, S.Ag menjabat selama 5 tahun, Drs. H. Gazali

Apsan menjabat selama 2 tahun, Suharni, S.Ag menjabat selama 1 tahun, Drs. Abdul Hakim menjabat selama 2 tahun, Mahmudin, S.Pd.I menjabat selama 2 tahun, Bahriah Nor, S.Pd.I menjabat dari tahun 2008 sampai sekarang.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Tahun Ajaran 2015/2016.

No	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Pendidikan Terakhir
1	Bahriah Nor, S.Pd.I	P	Kep-Sek	IPA- SKI	SI STAI
2	M. Rusli, S.Pd.I	L	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Arab-Mulok	SI STAI
3	Depi Suhartini, S.Pd.I	P		SBK- IPA	SI STAI
4	Salmah, S.Pd.I	P	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Indonesia	SI STAI
5	Rudiansyah, S.Pd.I	L	Guru Tetap Yayasan	Matematika-Bahasa Indonesia	SI IAIN
6	Norhayati, S.Pd.I	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas IV A	SI IAIN
7	Zubaidah, S. Pd. I	P	Guru Tetap Yayasan	IPA- Aqidah Akhlak	SI STAI
8	Insyirah, S.Ag	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas III	SI IAIN
9	Drs. Abdul Hakim	L	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas III	SI IAIN
10	Mahmuddin, S.Pd.I	L	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas II A	SI STAI
11	Haderiani	L	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas II B	MA
12	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas I A	SI STAI
13	Ely Rotifah, S.Pd.I	P	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas I B	SI STAI
14	Abdu Syukur	L	Guru Tetap Yayasan	SKI-PKN	PGA
15	Abdul Hamid, S.Pd.I	L	Guru Tetap Yayasan	PJOK	SI STAI
16	Zaini	L	Guru Tetap	Akidah Akhlak	MA

			Yayasan	- Fiqih	
--	--	--	---------	---------	--

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keadaan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala pada priode 2015/2016 berjumlah 16 orang yang latar pendidikannya berbeda-beda, dan mengajarkan mata pelajaran yang berbeda pula.

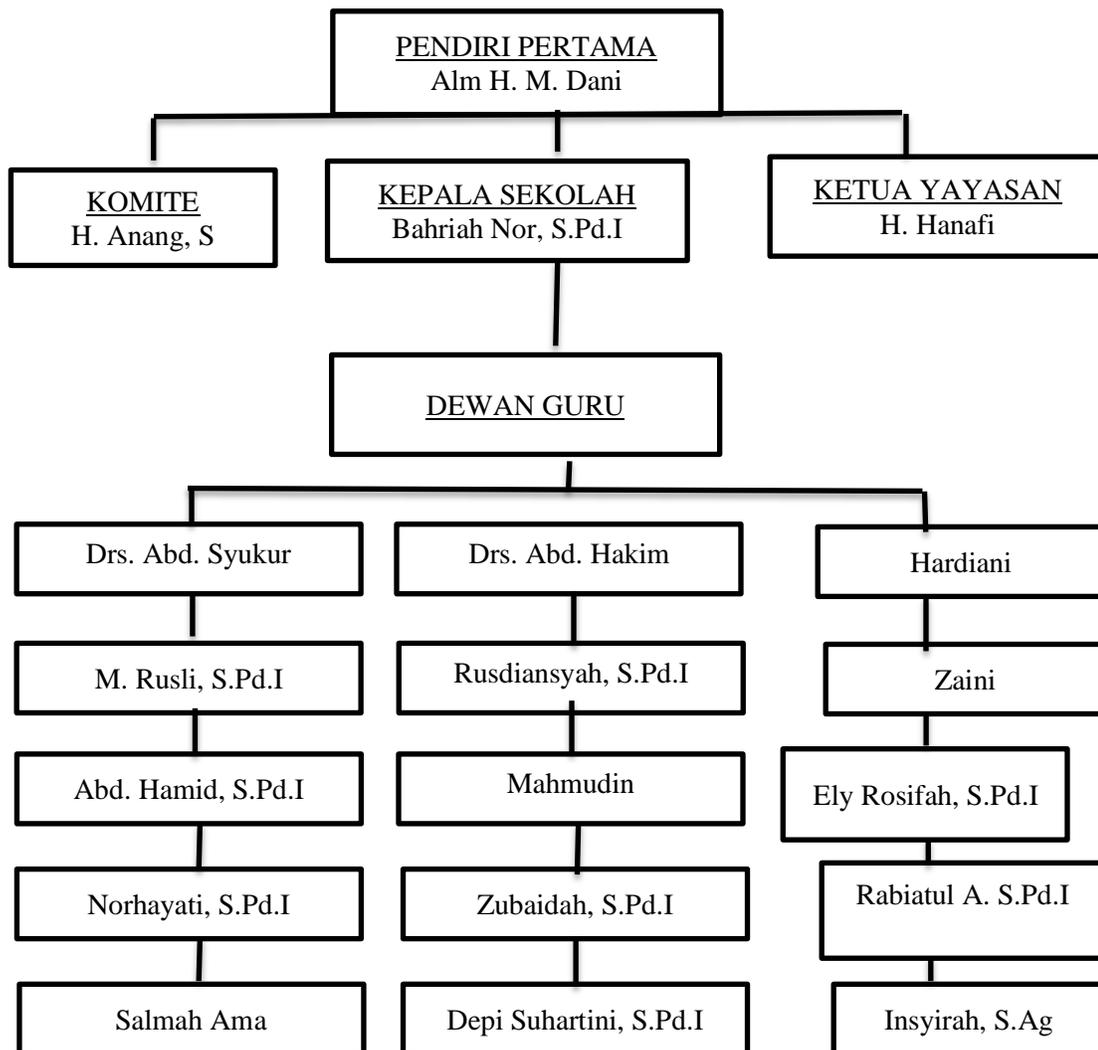
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala pada Tahun 2015/2016.

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I A	13	13	26
2	I B	10	14	24
3	II A	12	12	24
4	II B	12	8	20
5	III A	4	14	18
6	IIIB	9	9	18
7	IV	15	11	26
8	VA	7	10	17
9	VB	5	13	18
10	VIA	11	15	26
11	VI B	13	13	26
Jumlah		112	131	243

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui tingkatan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 11 kelas yaitu, I A, I B, II A, II B, III A, III B, IV, V A, V B, VI A, VI B. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 243 orang yang terdiri dari 112 orang siswa laki-laki dan 131 orang siswi perempuan.

4. Struktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala cukup bagus, namun sebagian bangunan masih terbuat dari kayu.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		Bangunan	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	11			11
2	Ruang Bahasa	1			1
3	Ruang Perpustakaan	1			1
4	Ruang Musholla	1			1
5	Ruang Kntor	1			1
6	Kantin	1			1
7	WC	1	1		1

Sumber Data: Observasi Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ada 11 ruang kelas, 1 ruang bahasa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang musholla, 1 ruang kantor, 1 kantin, dan 2 WC dengan kondisi sederhana.

6. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala masih menggunakan KTSP 2006 dalam kurikulum tersebut sudah tersusun mengenai mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadits, Fiqih, dan Aqidah Akhlak)
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Arab
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Ilmu Pengetahuan Alam
- h. PJOK
- i. Muatan Lokal

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini akan disajikan dalam uraian secara deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan 1 orang guru, peserta didik kelas III A, kepala sekolah, dan staf tata usaha, observasi dengan mengamati guru ketika berlangsungnya proses belajar-mengajar yaitu dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode *drill* serta aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Agar lebih

terarahnya dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Huruf Kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar Nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh ketika pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, terdapat 2 orang guru yang memegang mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III A dan B, namun penulis hanya meneliti 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, yang mengajar di kelas III-A. Di kelas ini, guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *drill*. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan menunjukkan

penerapan langkah-langkah suatu metode pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini perencanaan metode pembelajaran menuntut adanya keaktifan para peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam pengembangan proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru yang mengajar di kelas III menggunakan metode *drill* didasarkan pada isi materi yang diajarkan dan alokasi waktu yang tersedia untuk menggunakannya. Maksudnya metode tidak bisa digunakan secara optimal jika materi yang disajikan menuntut adanya pelaksanaan dan pemahaman yang mendasar terhadap materi sedangkan alokasi waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melaksanakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa pemilihan metode *drill* yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan langkah-langkah dan materi pembelajaran yang menjadi ketentuan dalam kurikulum berbasis kompetensi dan untuk alokasi waktu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa “*Alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode drill khususnya untuk materi huruf kapital waktu yang diperlukan cukup saja untuk dua jam pelajaran*”¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis ketika penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul

¹ Insyirah, S.Ag, Guru Kelas III, Wawancara Pribadi, Jelapat I, 15 Juni 2016

Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode *drill* (latihan siap).

- a. Guru terlebih dahulu memberikan pembekalan ilmu pengetahuan secara teori mengenai huruf kapital dengan menerapkan metode *drill*.
- b. Guru memberikan contoh-contoh latihan soal dipapan tulis dan secara lisan secara berulang-ulang kali sampai peserta didik memahami materi yang diberikan guru.
- c. Guru memberikan soal-soal latihan mengenai penulisan huruf kapital dipapan tulis untuk dikerjakan oleh peserta didik dan dibimbing oleh guru tersebut.
- d. Setelah peserta didik melakukan tugasnya maka guru mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan jika ditemukan pada hasil kerja peserta didik tersebut.
- e. Peserta didik diberikan latihan secara kelompok untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
- f. Pengulangan yang ketiga kalinya atau terakhir, guru melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, dengan lembar tes. Evaluasi dilakukan pada saat melakukan kegiatan yang ketiga kalinya.

b. Kesesuaian Langkah-Langkah Metode *Drill* dengan Materi Huruf Kapital

Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari tugas dan peranan guru Bahasa Indonesia itu sendiri. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar dikelas III yaitu ibu Insyirah, S.Ag dapat diketahui bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan materi pembelajaran, serta didukung oleh minat peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Insyirah, S.Ag “*Saya dalam memilih metode memang disesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan, seperti metode drill ini saya gunakan untuk materi huruf kapital karena anak membutuhkan latihan yang berulang-ulang kali agar mereka dapat benar-benar menguasai materi tersebut*”²

Setiap pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi huruf kapital guru menggunakan metode *drill*. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala cukup memenuhi syarat dan sesuai dengan langkah-langkah dalam penggunaan metode *drill*. Ini terlihat dari keseluruhan menunjukkan

² Insyirah, S.Ag, Guru Kelas III, Wawancara Pribadi, Jelapat I, 15 Juni 2016

bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode *drill* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala sangat bermanfaat sebagai sarana untuk mempelajari dan memahami tata cara menulis huruf kapital. Peserta didik senantiasa diberikan latihan dalam bentuk soal-soal sesuai dengan ketentuan sehingga peserta didik mampu dan terampil dalam menulis huruf kapital.

c. Evaluasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesia tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, guru selalu menggunakan *pre test*. Terkadang guru juga melakukan tes dalam bentuk lisan yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, guru melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi peserta didik, sikap peserta didik, kecepatan dan kelambatan setiap peserta didik. Apabila ditemukan peserta didik yang lambat memahami materi dibandingkan dengan peserta didik lainnya maka guru mengulang kembali atau penyederhanaan materi pelajaran. Selanjutnya untuk *post test* atau tes akhir juga dapat terlaksana dengan baik meskipun soal-soal yang diberikan hanya sedikit tetapi soal-soal tersebut diambil dari kesimpulan yang guru sampaikan sebelum menutup pelajaran.

Guru juga melakukan tes setiap Kompetensi Dasar yang telah selesai dipelajari setiap dua atau tiga sub pokok bahasan dan juga melakukan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Huruf Kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut mempunyai latar belakang pendidikan SI Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 1997. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala mempunyai latar pendidikan yang sesuai dengan profesinya namun tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru Bahasa Indonesia.

2) Pengalaman Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dapat diketahui bahwa pengalaman ibu Insyirah, S. Ag dalam mengajar kurang lebih selama 9 tahun “ *Dulu sebelum saya mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nimatul Aziz saya mengajar di MIN Mekarsari selama 2 tahun menjadi guru Bahasa Indonesia, setelah itu pindah ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nimatul Aziz awalnya saya di sini mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris selama 3 tahun setelah itu menjadi guru kelas 3 selama 6 tahun.*³

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ibu Insyirah, S.Ag telah megajar selama 9 tahun. Namun menjadi guru kelas dan mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang lebih selama 6 tahun, dengan demikian dapat diketahui guru tersebut termasuk berpengalaman, dengan pengalaman guru terampil dalam menyampaikan pelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Jadi, pengalaman guru yang mengajar Bahasa Indonesia bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar dan mneghadapi peserta didik. Karena pengalaman guru dalam mengajar juga bisa mempengaruhi penggunaan metode *drill* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor minat merupakan

³ Insyirah, S.Ag, Guru Kelas III, Wawancara Pribadi, Jelapat I, 15 Juni 2016

hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran peserta didik sewaktu mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia yang cukup tinggi. Saat mata pelajaran Bahasa Indonesia akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk mempersiapkan buku dan alat tulis meski pun tanpa perintah guru. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia ibu Insyirah S.Ag beliau mengatakan *“Pada saat pelajaran berlangsung peserta didik cukup antusias belajar ketika saya menjelaskan bahan pelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan masih ada peserta didik yang kurang menyukai pelajaran mengenai huruf kapital”*.⁴

2) Perhatian

Perhatian peserta didik terhadap pelajaran sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa perhatian peserta didik terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun terkadang peserta didik sebagian kecil ada yang berbicara tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk

⁴Insyirah, S.Ag, Guru Kelas III, Wawancara Pribadi, Jelapat I, 15 Juni 2016

belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Insyirah, S.Ag bahwa *“Anak-anak kadang ada yang kurang perhatiannya terhadap pembelajaran ada yang berbicara dengan teman sebangkunya namun masih banyak juga yang memperhatikan saat pelajaran berlangsung”*⁵

3) Faktor Fasilitas

Fasilitas adalah perlengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap atau tidaknya suatu fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut akan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala diketahui fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut sudah memadai dalam proses pembelajaran seperti ruangan kelas yang banyak dan besar, buku pelajaran atau buku paket, tempat ibadah, tempat praktek, laboratorium dan ruang perpustakaan.

4) Faktor Lingkungan

Letak gedung sekolah dan keadaan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa keadaan lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran,

⁵ Insyirah, S.Ag, Guru Kelas III, Wawancara Pribadi, Jelapat I, 15 Juni 2016

karena bangunan fisik madrasah tersebut dari kayu dan beton yang menyebabkan kondisi kelas terasa nyaman dan tidak panas. Disamping itu, kenyamanan suasana madrasah juga disebabkan karena adanya pepohon yang rindang sehingga menyebabkan udara di lingkungan madrasah terasa sejuk.

Lingkungan sosial masyarakat sekitar cukup baik, karena pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, situasi lingkungan sekitar madrasah tampak sunyi. Hal ini disebabkan karena masyarakat disekitar madrasah rata-rata bekerja dan cukup jauh dari lingkungan masyarakat. Suasana madrasah juga dikelilingi oleh sekolah-sekolah lainnya seperti MTs Ni'matul Aziz, MA Ni'matul Aziz, dan Mesjid Ni'matul Aziz. Beberapa kesibukan yang terlihat di sekitar madrasah hanyalah aktivitas beberapa pedagang saja.

Lingkungan keluarga, peserta didik yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ada yang berasal dari lingkungan keluarga menengah ke bawah dan menengah ke atas. Tetapi mereka disamaratakan dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala tidak ada perbedaan antara peserta didik yang menengah ke bawah dan menengah ke atas.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan madrasah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Huruf Kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dan dilakukannya evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya agar pembelajaran mendapat hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan lancar, walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi seperti peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan metode *drill* pada materi huruf kapital di kelas III A. Kemudian hasil dari penggunaan metode *drill* menunjukkan hampir semua peserta didik antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek yang mendapatkan nilai baik dan guru pun menjelaskan materinya sangat rinci dengan menggunakan contoh-contoh. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik dan lancar.

b. Kesesuaian Langkah-Langkah Metode *Drill* dengan Materi Huruf Kapital

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum telah mengetahui tentang pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Guru bahasa Indonesia telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih mudah untuk menentukan apa saja yang seharusnya dilakukan pada

saat proses pembelajaran berlangsung, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat komponen-komponen pembelajaran diantaranya materi pembelajaran, metode, strategi dan lain-lain. Setelah materi pembelajaran ditentukan, kemudian guru Bahasa Indonesia menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode. sehingga metode *drill* dapat diterapkan dengan baik oleh guru Bahasa Indonesia pada materi huruf kapital.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi huruf kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala sesuai dengan materi huruf kapital.

c. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (*pre test*) berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerima pelajaran. Namun dalam melaksanakan evaluasi hendaknya tidak saja melakukan *pre test* tetapi juga *post test*, sehingga peserta didik dapat mengetahui pengetahuan dasar sebelum diberikan pelajaran dan pengetahuan akhir setelah pelajaran diberikan, sehingga dapat diukur kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala sudah melaksanakan evaluasi setelah mempelajari materi huruf kapital, hal ini terlihat ketika guru melaksanakan *pre test* dan *post test*.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Huruf Kapital di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan SI Bahasa dan Sastra Indonesia. Agar pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, tentunya perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan kemampuan praktis. Latar belakang pendidikan diperlukan karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, berasal dari SI Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1997.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala mempunyai latar pendidikan sesuai dengan profesinya sebagai guru. Namun, tidak sesuai dengan profesinya sebagai guru Bahasa Indonesia karena akan mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri khususnya pada materi huruf kapital.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pada pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki guru tentang metode-metode pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar. Karena, dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Sebagaimana diketahui dari hasil penyajian data sebelumnya bahwa guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala telah memiliki pengalaman mengajar kurang lebih selama 9 tahun yaitu 3 tahun mengajar Bahasa Inggris dan 6 tahun mengajar Bahasa Indonesia. Dengan pengalaman yang dimiliki guru Bahasa Indonesia tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terampil dalam menyajikan pembelajaran, mampu mengelola kelas, dan menerapkan metode

pembelajaran. Selain itu, guru sudah mempunyai banyak pengalaman sehingga dapat menentukan metode apa saja yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan penyajian data, minat peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup baik. Ini dilihat dari kehadiran dan antusias peserta didik sewaktu mengikuti pelajaran.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor peserta didik, walaupun peserta didik mempunyai minat tetapi tidak memperhatikan pelajaran maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian peserta didik cukup baik saat pelajaran berlangsung meskipun terkadang masih ada peserta didik yang berbicara dan bercanda sesama temannya tapi dengan diarahkan peserta didik akan kembali memperhatikan pelajaran dan mereka tetap dapat memahami pelajaran yang dipelajari.

c. Faktor Fasilitas

Berdasarkan fasilitas yang tersedia di dalam ruangan kelas, fasilitas belajar kurang memadai ditandai dengan tidak tersedianya kipas angin, penghapus papan tulis, papan tulis yang kurang baik, kamus Bahasa Indonesia yang tidak tersedia, dan tidak tersedianya poster-poster penulisan abjad.

d. Faktor Lingkungan Kelas

Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan kelas juga nyaman. Kondisi saat berlangsungnya pembelajaran kurang kondusif karena, masih ada peserta didik yang bermain-main dan berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga dapat mengganggu teman-temannya yang konsentrasi belajar.